

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholikhin (2010) menyebutkan bahwa ziarah secara umum berarti menengok, yakni kunjungan ke kubur untuk memintakan ampun bagi mayat. Untuk laki-laki berziarah hukumnya sunah, sedangkan untuk wanita jika dikhawatirkan mentalnya tidak kuat sehingga tangisnya pecah, sehingga berkeluh kesah secara berlebihan, maka hukumnya haram. Untuk peziarah kubur disunahkan untuk memberi salam pada ahli kubur dan mendoakan mereka, sedangkan ziarah itu sendiri dapat dilakukan satu minggu sekali atau setiap kali berkunjung ke suatu tempat dan terdapat makam orang-orang yang kita kenal. (hal. 387)

Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam melakukan ziarah kubur karena khawatir umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Setelah akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbau syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Imam At-Tirmidzi menyebutkan dalam kitab *Al-Sunnah* “sebagian Ahli ilmu mengatakan bahwa hadis itu diucapkan sebelum Nabi SAW membolehkan untuk ziarah kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu” (Sunnah al-Tirmidzi, no. 976).

Sami' Ar-Rakily (2011) menuliskan bahwa suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Ahmad, dan Imam Ibnu Majah bahwasanya Rasulullah

pernah menziarahi kubur para syuhada perang uhud dan kuburan Baqi', beliau mengucapkan salam atas mereka dan mendoakan mereka. Nabi Berkata: "Salam sejahtera semoga terlimpah untuk kalian, wahai penduduk pemukiman (kubur), yakni para mukinin dan muslimin. Sungguh, kami pasti akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Allah menyelamatkan aku dan kalian".(hal. 67–68)

Kandungan dari hadis tersebut adalah, Allah SWT dengan segala kebijakannya yang demikian lembut telah mengatur segalanya, menetapkan bahwa sesama muslim ibarat sebuah jasad, dimana ketika satu bagian sakit maka yang lain akan ikut merasakannya. Juga sering sekali kita dengar bahwa antara muslim satu dengan muslim lainnya diibaratkan sebuah bangunan, dimana satu bagian memperkuat bagian yang lain sehingga kita dianjurkan untuk saling tolong menolong.

Syariat, zakat, sedekah, menjenguk orang sakit, melayat dan menggiring mayat ke kubur merupakan manifestasi dari perintah untuk saling membantu ini. Tidak hanya berlaku dalam tataran lahiriah saja, namun juga dalam ranah batin. Saling mendoakan sesama muslim, bahkan hal-hal kecil semacam bersin dan mengucapkan salam tidak diragukan lagi adalah bentuk dari 'saling membantu' yang bersifat batiniah. Oleh karena itu, apa yang diteladankan Rasulullah dalam hadis tadi perlu kita perhatikan agar sesama muslim saling mendoakan khususnya orang-orang telah wafat sebelumnya. Q.S. Al-Hasyr/59:10;

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٨٤﴾

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

Ayat selanjutnya dalam Q.S. At-Taubah/09:84:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٥﴾

“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam Keadaan fasik.”

Dua ayat tersebut dapat kita pahami bahwa terdapat anjuran untuk mendoakan dan memohon ampun untuk orang-orang muslim yang ada dikuburan. Berbicara mengenai ziarah kubur di Kalimantan Selatan pun juga tak luput dari kegiatan tersebut, karena tak sedikit tempat ziarah wali Allah seperti makam Abu Musa Al-Banjar di Kuantan Martapura, Makam Syekh Arsyad Al-Banjari Kalampayan Martapura, Makam Datu Sanggul, Makam Syekh M. Arsyad Tanah Bumbu Pagatan, dan masih banyak lainnya. Namun yang menarik perhatian penulis adalah Makam Abah Guru Zaini, Sekumpul Martapura.

Beliau adalah K.H Muhammad Zaini adalah Putra dari H. Abdul Ghani putra H. Abdul Manaf putra Muhammad Seman putra H. Sa'ad putra H. Abdullah

putra Mufti H. Muhammad Khalid putra Khalifah H. Hasanuddin Putra Syekh Arsyad Al-Banjari. Beliau merupakan salah satu ulama karismatik yang bukan hanya dihormati oleh umat, bahkan para ulama dan pejabat pun menghormati sosoknya. Beliau biasa dikenal dengan sebutan Guru Ijai atau Guru Sakumpul yang berada di Martapura, Kabupaten Banjar, (Tim Sahabat, 2012, hal. 91). Martapura yang merupakan sebuah kota yang berjarak 40 Km dari sebelah timur Kota Banjarmasin dengan memiliki 6 Kecamatan, yakni; Astambul, Mataram, Martapura Kota, Martapura Barat, Martapura Timur, dan Karang Intan. Berdiri pada tanggal 14 Agustus 1950 dengan total Luas daerah 4.688 Km². (Untung Torang & Triatmo Doriyanto, 2014, hal. 22). Total penduduk 350.532 jiwa, dan kepadatan penduduknya sebesar 12.931/Km², jika dilihat dari faktor demografi, suku bangsa masyarakat Martapura bisa dikatakan beragam, mulai dari Jawa, Sunda, Mandar, Arab, Banjar, Madura, dan lain-lain. Selain di gelari sebagai Kota Intan, Martapura juga digelari sebagai kota santri karena terdapat puluhan pesantren di daerah ini yang salah satu pesantren terkenal di daerah ini adalah Pesantren Darussalam. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Martapura>, 2019)

Lokasi yang sangat mendukung ini dikarenakan agama Islam adalah hal yang sangat kental di daerah ini membuat kharisma Guru Zaini tetap terjaga hingga sekarang. Tim Pustaka Basma (2012) menuliskan bahwa Beliau juga merupakan seorang ulama keturunan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan Datuk Kalampayan, karena itu majelis pengajian beliau selalu merujuk pada Syekh Arsyad Al-Banjari yang pada hakikatnya sumber rujukan utamanya adalah Al-Qur'an, Hadis Nabi serta ajaran

Salafus sholihin. Beliau wafat tanggal 5 Rajab 1426 H/10 Agustus 2005 M di kediaman beliau. (hal. 60–61)

Sebagai ulama kharismatik yang disegani oleh segala lapisan masyarakat, bahkan setelah beliau wafat pun banyak sekali yang berziarah ke makam beliau sehingga menjadi sebuah kawasan wisata religi yang berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat, seperti peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Menurut (Dristato dan Anggraeni, 2013) orang-orang yang datang pada tempat wisata akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan. (Madyan, Kholidah, & Laila, 2018, hal. 103)

Begitu juga yang terjadi pada kawasan Wisata Religi Makam Abah Guru Sekumpul ini. Hal tersebut juga berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar yang terbukti dengan banyaknya pedagang disekitar jalan menuju makam yang menjual berbagai hal, mulai dari makanan, pakaian, cinderamata, dan lainnya. Para pedagang yang berlokasi pada komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik, yang mana dua tempat ini merupakan akses menuju kubah makam Guru Sekumpul sehingga dua jalan inilah yang menjadi tempat para peziarah lewat.

Keadaan inilah menjadi alasan peneliti sangat tertarik untuk meneliti seberapa besarkah pengaruh para peziarah terhadap pendapatan pedagang di dua ruas jalan ini, selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang ini, seperti jam kerja, lokasi, harga, dan waktu (seperti

hari libur). Peziarah atau pengunjung yang hadir ke kawasan ini di hari biasa atau hari kerja atau yang berkunjung di hari libur juga menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan para pedagang tetap yang berlokasi di dua tempat tersebut.

Islam juga membahas mengenai prinsip pendapatan ini, dimana prinsip ini ada pada Q.S.Al-Baqarah/02:279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ط وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula dianiaya.)”

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Adanya Peziarah Makam Abah Guru Zaini Terhadap Pendapatan Pedagang di Jalan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk menentukan rumusan masalah, yakni:

1. Apakah adanya peziarah makam Abah Guru Zaini berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang yang berada di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik, dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan pedagang di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik antara hari kerja dan hari libur?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Agar mengetahui bahwa adanya peziarah makam Abah Guru Zaini berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang yang berada di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik, dan seberapa besar pengaruhnya.
2. Agar mengetahui perbandingan pendapatan pedagang di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik antara hari kerja dan hari libur.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan ini, selanjutnya akan kami bahas, olah, dan analisis sehingga pada akhirnya dapat dijadikan acuan sebagai:

1. Secara Praktis

Untuk Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan, dengan adanya penelitian ini diharapkan Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan lebih memaksimalkan upaya pemanfaatan dan pengembangan pariwisata religi ini

sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta eksistensi kawasan ini.

2. Secara Teoritis

- a. Untuk akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Untuk penulis, penelitian yang dilakukan ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan tahap studinya di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar peneliti dapat menambah wawasannya.

E. Definisi Operasional

Upaya menghindari kekeliruan serta kesalahan yang akan terjadi pada maksud penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti berusaha membuat definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Dikutip dari (Pusat Badan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia; 2016). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya para peziarah yang datang atau berkunjung ke Makam Abah Guru Zaini yang terjadi di Kelurahan Sekumpul, Kecamatan Sekumpul, Kabupaten Banjar.

2. Ziarah

Dalam KBBI (2008), ziarah merupakan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat (atau mulia, makam, dan sebagainya). Muhammad sholikhin (2010) menyebutkan bahwa Secara umum ziarah beraarti menengok, yakni kunjungan ke kubur untuk meminta ampun bagi si mayat. Sedangkan hukumnya sunnah bagi laki-laki, sedangkan wanita jika di khawatirkan mentalnya tidak kuat, memecah tangis, lemah hati, susah, berkeluh kesah maka hukumnya makruh. Jika sampai berlebihan, hingga meratap, hukumnya haram. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan ini disebut dengan peziarah. Ziarah yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peziarah atau pengunjung Makam Abah Guru Zaini, di jalan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. (Hal. 387)

3. Abah Guru Zaini

Abah Guru Zaini adalah K.H Muhammad Zaini adalah Putra dari H. Abdul Ghani putra H. Abdul Manaf putra Muhammad Seman putra H. Sa'ad putra H. Abdullah putra Mufti H. Muhammad Khalid putra Khalifah H. Hasanuddin Putra Syekh Arsyad Al-Banjari (Tim Sahabat, 2010, hal. 91). Beliau merupakan salah satu ulama karismatik yang bukan hanya dihormati oleh umat, bahkan para ulama dan pejabatpun menghormati sosoknya.

Beliau biasa dikenal dengan sebutan Guru Ijai atau Guru Sakumpul yang berada di Martapura. Beliau juga merupakan seorang ulama keturunan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan Datuk Kalampayan, karena itu majelis pengajian beliau selalu merujuk pada Syekh Arsyad Al-Banjari yang pada hakikatnya sumber rujukan utamanya

adalah Al-Qur'an, hadis Nabi serta ajaran *Salafus sholihin* (Tim Sahabat, 2010, hal. 61). Beliau wafat tanggal 5 Rajab 1426 H/10 Agustus 2005 M di kediaman beliau. Dan makam beliau berada di Komplek Ar-Raudah Sekumpul Martapura.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang didapatkan (dibuat) yang sedianya belum ada (Poerwadarminta, 2010, hal. 264). Pendapatan adalah jumlah keseluruhan penghasilan dari pekerjaan utama dan sampingan yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomis, berdasarkan pengukuran ini seorang karyawan dapat digolongkan berdasarkan pendapatan golongan tinggi, sedang dan rendah (Adi: 2004). Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), dan pencarian. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh para pedagang, sedangkan pedagang tetap adalah setiap pedagang yang melakukan kegiatannya secara tetap dengan menggunakan secara permanen diareal pasar dan lingkungan pasar yang berada di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik.

5. Pedagang

Pedagang adalah orang yang berdagang (biasanya tidak secara besar) yang menjualkan barang-barang dari saudagar besar ke saudagar kecil (Poerwadarminta, 2010, hal. 255) yang dimaksud pedagang dalam penelitian ini adalah orang yang berdagang di jalan sekumpul Komplek Ar-Raudah dan Gang Taufik, Martapura Kabupaten Banjar.

F. Kajian Pustaka

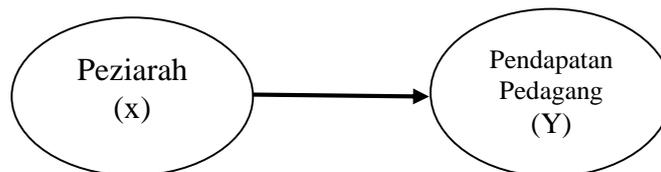
Penulis telah menemukan penelitian sebelumnya yang berkaitan, namun terdapat substansi yang berbeda dengan penelitian ini. Peneliti yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ari Fitri Asmara, (2015) dengan judul “Studi Motivasi Peziarah dan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ampel, Kecamatan Pabean Cantian, Surabaya”. Subjek penelitian wisata religi Makam Sunan Ampel sedangkan objek penelitian ini adalah masyarakat ampel dan para peziarah makam tersebut. Kesamaan penelitian ini mengenai ekonomi, hanya saja penelitian ini lebih fokus pada para pedagang yang berprofesi pedagang bukan masyarakat. Selain itu tempat penelitian juga, penelitian dilakukan di Surabaya, sedangkan penelitian ini berlokasi di Martapura. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan ini adalah metode kuantitatif.
2. Penelitian Alfisyah, (2012) dengan judul “Nilai dan Pandangan Keagamaan dalam Praktek *Bausaha* Pedagang Sekumpul Martapura”. Subjek penelitian ini para pedagang sekumpul, meskipun memiliki subjek yang sama, namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti oleh peneliti dimana penelitian ini lebih spesifik dan khusus hanya pada pedagang di komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik. Selain itu, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisi dokumen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

G. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Gambar Peziara (X) tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pendapatan Pedagang (Y) di Jalan Sekumpul, Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal yang dirumuskan dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu, *hypo* yang artinya belum tentu benar dan *tesis* yang artinya kesimpulan. Jadi hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya. Dan baru akan menjadi benar jika sudah dibuktikan dengan bukti-bukti yang dihasilkan. Dalam hal ini, hipotesis sangat berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dibuat, sebab rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis (Muh. Fitrah & Luthfiyah, 2017; 128).

H₁ : Adanya peziarah makam Abah Guru Sekumpul berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik, Martapura Kabupaten Banjar.

H₂ : Terjadi peningkatan pendapatan di hari libur di bandingkan hari kerja.

I. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam 5 bab (Tim Penyusun, 2018, hal. 17–21) yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah, sebagai Panduan dari tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang dilakukan, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini peneliti akan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian menggunakan teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur berkaitan terhadap masalah yang diteliti seperti mengenai pariwisata, ziarah, pendapatan, dan teori perilaku konsumen serta tujuannya dan sumber informasi dari referensi media lain.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, jenis, sifat, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian yang merupakan sasaran utama dari penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner, setelah data dikumpulkan data tersebut dianalisis menggunakan teknik pengelolaan data dan

analisis data tertentu untuk kemudian mengetahui bagaimana alur penelitian dari awal hingga akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang hasil penelitian di lokasi sasaran yakni Komplek Ar-Raudhah dan Gang Taufik yang berada di Kelurahan Sekumpul, Martapura Kabupaten Banjar, langkah selanjutnya akan membahas mengenai analisis data yang disesuaikan dengan metode penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah sebelumnya.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran.